

PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDITOR DAN UMUR PUBLIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT

*Siti Amaliatussa'diah*¹, *Erika Astriani Aprilia*²
siti.amaliatussadiyah@gmail.com¹, dosen00897@unpam.ac.id²
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit tenure, auditor rotation and publication age on audit quality. The independent variables in this study are audit tenure which is measured by using the number of years of engagement of the auditor with his client, auditor rotation which is measured by using a dummy variable, and age of publication which is measured by calculating the age from the beginning of the company's listing on the Indonesia Stock Exchange until the period of observation made. The dependent variable in this study is audit quality as measured by discretionary accruals. This study uses descriptive analysis with a quantitative approach that uses secondary data. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling so that the selected sample amounted to 38 companies. The analysis technique in this study uses Multiple Linear Regression Analysis. This study uses descriptive statistical data analysis. The results of this study indicate that audit tenure has no effect on audit quality, auditor rotation has no effect on audit quality, and publication age has a significant effect on audit quality.

Keywords: *Audit tenure; Auditor rotation; Age of publication; Audit quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan umur publikasi terhadap kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure* yang diukur dengan menggunakan jumlah tahun perikatan auditor dengan kliennya, rotasi auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan umur publikasi yang diukur dengan menghitung usia dari awal tercatatnya perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia sampai periode pengamatan yang dilakukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan akrual diskresioner. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* sehingga sampel terpilih berjumlah 38 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan umur publikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit tenure; Rotasi auditor; Umur publikasi; Kualitas audit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik dewasa ini semakin ketat. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, khususnya di bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik maka harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Perusahaan *going public* wajib melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan perusahaan merupakan media informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi, seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, maupun pemerintah Oktapiani dan Ruhiyat (2019).

Rumusan Masalah

Lemahnya kualitas audit juga masih kerap ditemukan pada perusahaan manufaktur. Pada tahun 2018, terdapat kasus yang melibatkan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar & Rekan karena gagal melakukan audit laporan

keuangan kliennya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kegagalan audit berawal ketika kantor akuntan mitra KAP *Ernst & Young* melakukan kajian hasil audit kantor akuntan di Indonesia, terdapat akun piutang usaha, persediaan, aset tetap dan penjualan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (www.cnbcindonesia.com).

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure*, rotasi auditor dan umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor, dan umur publikasi terhadap kualitas audit.

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

2. Untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris pengaruh umur publikasi terhadap kualitas audit.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk usaha memecahkan suatu masalah berdasarkan data dan fakta yang ada pada objek penelitian, beberapa manfaat penelitian ini diantaranya.

Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran terkait dengan pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan umur publikasi terhadap kualitas audit.

b. Manfaat Bagi Universitas Pamulang

Manfaat yang diharapkan adalah memperluas wawasan bagi seluruh mahasiswa atau mahasiswi, sebagai referensi di perpustakaan sebagai salah satu inspirasi ataupun untuk bahan ajaran dosen.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit dan sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa

yang akan datang, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya bidang auditing.

Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik atau Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi para Akuntan Publik dan bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

b. Bagi Pihak Lain

Memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap penerapan sistem akuntansi sehingga lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Yolanda dkk. (2019), *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

kepada agen tersebut. Dalam hubungan keagenan tersebut terjadi kontrak antara kedua belah pihak yaitu antara agen dengan prinsipal yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada prinsipal. *Agency theory* berasumsi bahwa masing-masing pihak termotivasi dengan kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan konflik kepentingan didalamnya antara agen dan prinsipal. Terjadinya konflik kesenjangan antara agen dan prinsipal ini biasanya disebut asimetri informasi. Asimetri informasi dapat digunakan oleh manajer untuk melakukan suatu tindakan yang akan membuat penilaian kinerja mereka akan terlihat lebih baik, meskipun itu membuat rugi pihak lain dimasa datang. Konflik kepentingan juga memunculkan kebutuhan atas keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen bebas dari unsur kecurangan dan telah disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntan Publik dikenal sebagai pihak yang membatasi agen dalam hal pelaporan keuangan perusahaan.

Teori agensi muncul atas 3 sifat dasar dari manusia yaitu yang pertama sifat manusia yang mementingkan diri sendiri, yang kedua sifat manusia yang memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, yang ketiga sifat manusia yang lebih memilih menghindari resiko (Eisenhardt & Eisenhardt, 2018).

Kualitas Audit

Menurut *Government Accountability Office*, kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan

memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau *fraud*. Secara teoritis, kualitas tinggi dari audit harus mampu mengendalikan kemungkinan munculnya *fraud*, dan sebaliknya, pengendalian yang baik terhadap *fraud* dapat membantu meningkatkan kualitas audit (Suciana dan Setiawan, 2018).

Lee, Liu dan Wang (1999) dalam Putri (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Jadi, kualitas audit dijadikan sebagai dasar baik-buruknya sebuah laporan keuangan yang telah diaudit, kualitas audit di dalam penelitian ini dinilai menggunakan nilai akrual diskresioner.

Audit Tenure

Tenure audit adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama. *Tenure* sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee* audit, *profesionalisme* kerja, kompetensi, dsb. Fierdha *et al* (2014) dalam Prasetia (2016).

Carey dan Simnett (2006) dalam Siregar dan Elissabeth (2018)

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

berpendapat bahwa ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan negatif antara hubungan auditor-klien dan kualitas audit yaitu pengikisan independensi yang mungkin muncul seiring dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dengan klien mereka dan berkurangnya kapasitas auditor untuk memberikan penilaian kritis. Hubungan yang lama antara perusahaan dengan kantor akuntan membuat sikap independen menjadi sulit ditetapkan oleh kantor akuntan.

Rotasi Auditor

Rotasi audit adalah pergantian audit independen perusahaan yang dilakukan secara berkala untuk mengurangi ancaman keakraban dimana auditor terlalu lama terlibat dengan klien Suciana dkk. (2018). Menurut Nagy (2005) dalam Suciana dan Setiawan (2018), menunjukkan bahwa rotasi audit membuat auditor baru lebih skeptisisme dan mempunyai perspektif baru yang mungkin telah hilang karena hubungan jangka panjang auditor dan klien. Rotasi audit membuat auditor lebih bersikap objektif karena belum familiar dengan klien.

Rotasi audit dilakukan untuk membatasi hubungan yang panjang antara klien dan auditor. Hubungan yang terlalu lama dapat menurunkan sifat objektif seorang auditor sehingga auditor tidak akan menutupi manajemen laba yang dilakukan klien. Rotasi audit juga memberikan perspektif terhadap klien baru yang membuat keandalan informasi dan audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Suciana dkk. (2018).

Umur Publikasi

Pramaswaradana, dkk. (2017) menyebutkan bahwa umur publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas sampai dapat bertahan. Entitas tersebut telah terdaftar di bursa resmi. Cara mengukurnya dengan menghitung usia entitas sejak awal terdaftar sampai tahun pelaksanaan pengamatan. Semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya. Manajer dianggap mampu menyediakan sumber informasi dengan jelas. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit karena tersedianya informasi untuk mendeteksi jika terjadi kecurangan.

Hidayat dan Elizabet (2007) dalam Pramaswaradana dkk. (2017) dan dalam Yulinda (2020) menyebutkan semakin lama umur publikasi dapat mengurangi tindakan kejahatan yang dilakukan manajemen karena rendahnya tingkat akrual diskresioner perusahaan. Hal ini membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian terkait *audit tenure* yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), Nadia (2015) dan Ardani (2017), menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit,

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

artinya *tenure audit* yang semakin lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dimana telah berkembang dari waktu ke waktu.

Kurniasih dan Rohman (2014) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan investor maupun *stakeholder*, perusahaan berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, perusahaan melakukan rotasi audit untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*.

Bestivano (2013) membuktikan semakin lama umur publikasi akan semakin kecil probabilitas untuk melakukan manajemen laba. Akrua diskresioner yang rendah akan meningkatkan kualitas audit, karena manajemen laba akan mampu dideteksi oleh auditor yang berkualitas.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan yang terlalu singkat dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang dapat menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua belah pihak (Permana, 2012 dalam Andriani dan Nursiam, 2018).

Andriani dan Nursiam (2018) menyatakan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan beranggapan bahwa masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Mengenai lamanya masa perikatan audit seharusnya lebih dipahami oleh Kantor Akuntan Publik yang mengerti kondisi perusahaan klien. Kantor Akuntan Publik akan mengetahui jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan. Seringkali karena masa perikatan yang lama juga Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Andriani dkk. (2017) mengatakan bahwa rotasi audit dapat terjadi karena dua hal yaitu pertama sukarela (*voluntary*) dan kedua wajib (*mandatory*). Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Aulia (2019) yang membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Menurut Irma dkk. (2019) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Melakukan

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk dapat mengerti keadaan lingkungan baru tempat bekerja. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3: Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit

Bestivano (2013) membuktikan semakin lama umur publikasi akan semakin kecil probabilitas untuk melakukan manajemen laba. Akrual diskresioner yang rendah, akan meningkatkan kualitas audit karena manajemen laba akan mampu dideteksi oleh auditor yang berkualitas.

Gu, lee dan Rosett (2002) dalam Dechow (1994), dalam Hidayat dan Elizabet (2007), dalam Paramita dkk (2015) menyatakan semakin lama umur perusahaan maka semakin sedikit variabilitas akrual diskresioner. Semakin lama perusahaan terdaftar di BEI membuktikan perusahaan mampu bertahan dalam berbagai siklus hidup dan mampu mengambil peluang bisnis yang ada.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H4: Umur Publikasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik dan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mengetahui karakteristik individu atau kelompok. Penelitian deskriptif kuantitatif diperoleh dari sampel populasi penelitian, dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini akan menguji Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang beralamatkan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-23 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. No Telp: 021-5150515, Fax: 021-5150330, dan dengan mengambil berupa data serta laporan keuangan yang diakses melalui Website: www.idx.co.id

Operasional Variabel Penelitian Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* (X1), Rotasi Auditor (X2), Umur Publikasi (X3).

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Siregar dan Ellisabeth (2018). *Audit tenure* dalam penelitian diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien, tahun pertama perikatan diukur dengan tahun penelitian yaitu tahun 2015, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2015-2019 (Herianti, 2016 dalam Damayanti, 2019).

Rotasi Auditor

Rotasi auditor yaitu pergantian akuntan publik untuk memberikan jasa audit kepada klien. Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan rotasi maka diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan rotasi maka diberi nilai 0 (Andriani, 2017).

Umur Publikasi

Umur publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (Penawaran Saham Perdana) yaitu pertama kalinya perusahaan menjual saham perusahaan kepada publik. Cara

mengukurnya dengan menghitung usia entitas sejak awal tercatatnya entitas tersebut pada BEI sampai periode yang dijadikan pengamat peneliti yaitu tahun 2019.

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas Audit

De Angelo (1981a) dalam Tifani (2014) menyebutkan kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien serta bersedia untuk mengungkapkan kesalahan tersebut. Kualitas audit dapat dilihat dari seberapa besar pendeteksian kekeliruan yang dilakukan oleh auditor dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan cara mengukur tingkat akrual diskresioner yang merupakan proksi dari manajemen laba. Akrual diskresioner dirumuskan dengan persamaan:

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Audit yang diukur menggunakan akrual diskresioner. Perhitungannya sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots (1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas kemudian dilakukan penghitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots (4)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual dalam periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir periode $t-1$

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_{it} = Aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Persamaan koefisien regresi

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 sebanyak 49 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* yang dalam hal ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan auditan lengkap di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Perusahaan menerbitkan semua data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang digunakan

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi/data yang sudah diolah. Data sekunder merupakan sumber data peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode:

1. Studi dokumentasi pada laporan keuangan di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun buku 2015-2019.

Berikut langkah-langkah untuk mencari data di IDX:

- a. Masuk ke website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.
 - b. Pilih menu Perusahaan Tercatat, lalu sub menu Laporan Keuangan dan Tahunan.
 - c. Pilih, lengkapi atau masukkan kriteria yang sesuai dengan data yang hendak dicari.
 - d. Setelah kriteria lengkap diisi, tekan tombol cari.
 - e. Setelah itu, laporan keuangan atau laporan tahunan siap di unduh.
2. Studi Kepustakaan (Library Research), merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui buku-buku yang dibawah 10 tahun atau *E-book* dan sumber lainnya yang ada dalam perpustakaan berupa jurnal penelitian terdahulu sehingga memperoleh pengetahuan secara teoritis

mengenai masalah atau topik yang dibahas.

Metode analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan analisis regresi linear. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara yang tertuang dalam hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian perhitungan penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software Eviews 9*. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtoses dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

Analisis Model Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2013:231) terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*) dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross-section*. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Metode analisis model regresi data panel memiliki tiga jenis yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Metode Pemilihan Model

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model yang tepat atau yang sesuai dengan data penelitian antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis Uji *Chow* adalah:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika probabilitas > 0.05 maka H0 diterima, artinya model yang tepat adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak, dan H1 diterima, artinya model yang paling tepat *Fixed Effect Model*.

Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan tahapan selanjutnya apabila hasil dari uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang tepat atau sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada Uji *Hausman* adalah:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika probabilitas > 0.05 maka H0 diterima, artinya model yang tepat adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak, dan H1 diterima, artinya model yang paling tepat *Fixed Effect Model*.

Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah data fit dengan menggunakan model *common effect* atau dengan model *random effect*.

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Jika *crosssection-Breush Pagan* < 0.05 maka model yang tepat adalah model *random effect*. Jika *crosssection-Breush Pagan* > 0.05 maka model yang tepat adalah model *common effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

normal. Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data yang berdistribusi normal. Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan eviews menggunakan dua cara yaitu dengan histogram dan uji jarque-bera (Winarno, 2015:5.41). Uji jarque-bera bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Adapun rumus jarque-bera sebagai berikut:

$$JB = \frac{n S^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{32}$$

Jika nilai $JB < chi\ square$ tabel, maka data terdistribusi normal. Jika probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Kusuma dan Jumairah, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika nilai koefisien antar variabel < 0.9 maka tidak terdapat hubungan linear, atau tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai koefisien > 0.9 maka diduga terdapat hubungan linear atau adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam

model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode uji heteroskedastisitas seperti *Brusch Pagan Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH*, dan *White*. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji *White*. Apabila nilai Prob. F pada model menunjukkan nilai lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin-Watson* (DW Test). Menurut Santoso (2012:242) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai D-W terletak di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Analisis linier berganda adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variable yang bersifat linier terhadap satu variable dependen. Adapun model umum regresi linier berganda jika terdapat pi variabel independen adalah:

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{2i} + \dots + \beta_p X_{pi} \quad i = 1, 2, \dots, n$$

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model yang digunakan adalah:
 $AQ = b_0 + b_1 \text{ TENURE} + b_2 \text{ ROTASI} + b_3 \text{ UMUR} + e$

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien antara 0-1, apabila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R² besar berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat besar. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F (simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

Uji T (parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Untuk mengetahui apakah terdapat antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai 2019. Pada penelitian ini, data penelitian diperoleh dari media elektronik BEI yaitu pada web.idx.id. Perusahaan go publik atau emiten dengan berbagai macam industri yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia sangat banyak. Salah satunya adalah perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi objek pada penelitian ini. Perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi 3 sektor industri yaitu industri dasar & kimia, aneka industri dan industri barang

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

konsumsi (*consumer goods*).

Diskusi dan Pembahasan

1. Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Auditor dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan umur publikasi terhadap kualitas audit. Pada variabel *audit tenure*, rotasi auditor dan umur publikasi diperoleh nilai F hitung sebesar 5.828882 dengan nilai signifikansi 0.000842. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.000842 < 0.05$) dan F hitung $5.828882 > F$ tabel 2.66. Dengan demikian H1 diterima hal ini menunjukkan *audit tenure*, rotasi auditor dan umur publikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis kedua (H2) yaitu pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Pada variabel *Audit tenure* diperoleh nilai T hitung sebesar -1.910723 dengan nilai signifikansi 0.0578. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.0578 > 0.05$) dan T hitung $-1.910723 < T$ tabel 1.65408. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2017) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya penolakan atas hipotesis ini

dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama atau tidaknya hubungan antara klien dengan auditor tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Karena auditor dituntut untuk bersikap profesional dan independen, meskipun auditor menjalin hubungan yang baik terhadap klien tidak akan membuat auditor memberikan opini yang baik terhadap perusahaan klien. Auditor dituntut untuk tidak mencampurkan urusan pekerjaan dengan hubungan antara auditor dengan klien.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irma dkk. (2019) *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis ketiga (H3) yaitu pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit. Pada variabel rotasi auditor diperoleh nilai T hitung sebesar 0.838412 dengan nilai signifikansi 0.4030. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.4030 > 0.05$) dan T hitung $0.838412 < T$ tabel 1.65408. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nizar (2017) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pada kenyatannya atau pada pasar

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

sebenarnya tidak terlalu peduli terhadap apakah auditor yang menyatakan opini audit yang baik pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah melakukan rotasi atau tidak. Perusahaan yang melakukan rotasi maupun tidak, akan mengungkapkan hal sama apa yang terjadi di dalam perusahaan untuk menjaga independensinya.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Permatasari dkk (2018) rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis keempat (H4) yaitu pengaruh umur publikasi terhadap kualitas audit. Pada variabel umur publikasi diperoleh nilai T hitung sebesar 3.442666 dengan nilai signifikansi 0.0007. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.0007 < 0.05$) dan T hitung $3.442666 > T$ tabel 1.65408. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel umur publikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur publikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan *go public* maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Umur perusahaan memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang lebih bagus dari perusahaan yang muda, sehingga umur publikasi tepat untuk dijadikan patokan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Namun hasil penelitian ini

tidak sejalan dengan Pramaswaradana dan Astika (2017) umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan umur publikasi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Umur publikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, S. (2010). *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit*.

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

- Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI, S. (2010). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12. www.idx.co.id
- Fauzan Prasetya, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Ismi Fauziyyah, Z., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Korespondensi, U. (2020). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect Of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Rotation On Audit Quality*. 9.
- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) *Jurnal Maneksi*, 7(1).
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nasional*, XV(2), 157–172.
- Oktapiani. K & Ruhiyat. E (2019, Juli). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Kixi Oktapian, Endang Ruhiyat*, 7.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Purnomo. L. I & Aulia. J (2019, Desember). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1.
- Siregar, Y., & Megaria Elissabeth, D. (2018). *Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (n.d.). *Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)*. www.kontan.co.id
- Suryani, N. (2019). The Effect Of Rotation Audits On Audit Quality With Audit Fee As A Moderation. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2533438>
- Susila. E, & Shanti Y. K. (2016). Pengaruh Keahlian dan Kepatuhan Kode Etik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1>

[1.4229](#)

* Corresponding author's e-mail: siti.amaliatussadiyah@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>